

# BAB I

## PENDAHULUAN

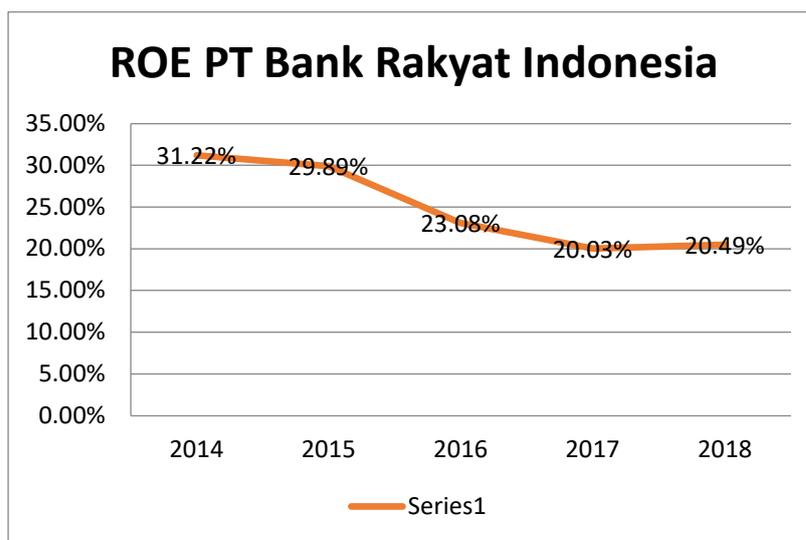
### 1.1 Latar Belakang

Suatu Negara memerlukan pasar modal dalam mendukung perekonomiannya. Pasar modal dibutuhkan oleh berbagai entitas untuk mendanai kegiatan usahanya. Obligasi (surat utang), saham, waran, *right issue*, reksadana instrumen derivatif dan sejumlah instrumen financial jangka panjang lainnya diperdagangkan sebagai komoditas di pasar modal. Pasar modal digunakan untuk memperoleh tambahan modal bagi emiten atau pihak kekurangan dana dan sebagai investasi bagi para investor. Jika investasi dilakukan oleh investor dalam jangka lebih dari 1 tahun maka investor akan mendapatkan *dividen* tetapi jika investasi dilakukan kurang dari 1 tahun investor akan berusaha mendapatkan *capital gain* (www.idx.co.id, 2019)

Analisis kinerja keuangan sangat diperlukan investor dalam menganalisis waktu yang tepat dalam membeli, menjual atau mempertahankan suatu saham. Karena investasi dalam bentuk saham sangatlah beresiko sehingga dengan melakukan analisis tersebut investor akan mengetahui apakah investasi dapat menghasilkan laba atau rugi dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi tujuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan. (Ratri, 2015)

Terdapat dua macam analisis yang digunakan, pertama analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan para investor dalam berinvestasi jangka pendek yang menggunakan data harga saham secara *historical* meliputi harga saham, volume transaksi dan berdasarkan waktu naik atau turunnya harga saham sehingga investor mengetahui *cut loss* saham serta mendapatkan keuntungan yang maksimal ketika berinvestasi di pasar modal. Kedua analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan investor dalam berinvestasi dengan melihat aspek yang mendasar yang menjadi gambaran dari kinerja perusahaan. (Hidayat & Topowijono, 2018)

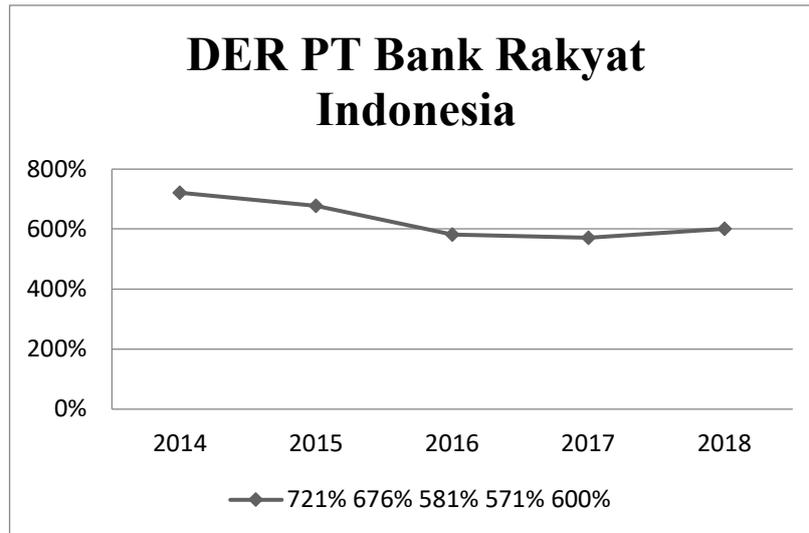
Menurut OJK faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan antara lain ROE (*return on equity*), DER (*debt to equity ratio*), dan PER (*price earning ratio*). Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan kondisi fundamental ekonomi makro seperti, nilai tukar rupiah per dolar AS dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.



**Gambar 1. 1 Return on Equity (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia**

(Sumber : Data diolah 2019)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio laba atas ekuitas yang mampu diberikan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Horne dan John (2005) ROE adalah “rasio yang menunjukkan hasil laba atas investasi yang didasarkan pada buku para pemegang saham yang digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama”. Tingginya rasio ROE menggambarkan bahwa pengelolaan manajemen biaya sangat efisien sehingga peluang investasi yang diterima menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa saat ROE tinggi/meningkat akan berdampak pada peningkatan harga saham.



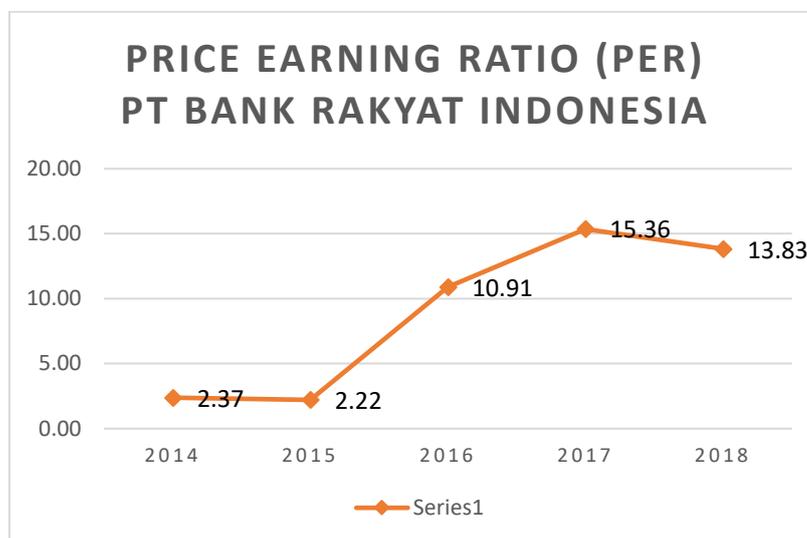
**Gambar 1. 2 Debt to Equity Ratio PT Bank Rakyat Indonesia**

(Sumber : Data diolah 2019)

Tingginya *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang bergerak di sektor financial khususnya perbankan menunjukkan besarnya jumlah tabungan nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Besarnya jumlah tabungan tersebut berdampak pada DER yang tinggi sehingga dana yang disalurkan sebagai kredit oleh bank akan meningkat. DER yang tinggi pada perusahaan perbankan berdampak bagus untuk profitabilitasnya. Berbanding terbalik dengan perusahaan sektor lainnya sumber berita ([www.investing.com](http://www.investing.com)).

Sub sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang dalam jangka menengah terkena dampak dari kebijakan kenaikan suku bunga, mengingat pendapatan bunga yang menjadi sumber utama penerimaan sangat dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga acuan. Namun di tengah pelambatan laba, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mampu mempertahankan kinerja cemerlang. Bank dengan aset terbesar di Indonesia meraih laba bersih secara konsolidasian Rp. 23,55 Triliun pada September 2018. Laba tersebut tumbuh 14,6% dibandingkan periode tahun lalu yang tercatat sebesar Rp. 20,54 Triliun. Saham berkode BBRI tersebut mencatatkan *Price Earning Ratio*/PER sebesar 11,36 kali. Artinya BBRI masih memiliki ruang untuk menguat secara rasional karena sahamnya belum terlalu mahal dan berpeluang menyangga indeks sektor keuangan ketika PER saham perbankan lain meninggi rawan dengan aksi jual. BBRI membukukan

pengembalian ekuitas (*return on equity*) yang tergolong tertinggi diantara bank – bank dikawasan Asia (CNBC Indonesia A. D., 2019)



**Gambar 1. 3 Price Earning Ratio PT Bank Rakyat Indoneisa**

(Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com))

Pada tahun 2018 IHSG turun mencapai 3,55% ke level 5.861,25 kejatuhan ini menjadi terparah mulai tahun 2016, saat itu IHSG juga turun sebesar 4,01%. Investor melakukan aksi jual secara masal disaat terjadinya pelemahan IHSG dengan bursa saham lainnya. Sampai pada akhir perdagangan, rupiah melemah sebesar Rp. 14.590/ Dollar AS. (CNBC Indonesia S. T., 2019)

Aktivitas dan nilai di pasar modal dipengaruhi oleh naik dan turunnya suatu nilai tukar mata uang. Ketika nilai tukar rupiah melemah mengindikasikan bahwa kondisi fundamental makro ekonomi Negara Indonesia sedang lemah, para investor menganggap investasi dalam bentuk saham memiliki dampak yang tinggi yang mengakibatkan para investor menjual saham yang dimilikinya. Sikap para investor tersebut mendorong pada penurunan harga saham di Bursa Efek Indonesia. (Haryani, 2018)

Aktivitas dipasar keuangan dan pasar saham dipengaruhi juga oleh tingkat suku bunga Bank Indonesia. Ketika bank sentar Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin (bps) kelevel 2–2,25% Bank Indonesia yang sudah menetapkan strategi *pre-emptive, front loading*

dan *ahead the curve* dalam kebijakan moneter pun telah menaikkan bi 2 – *Day Reserve Repo Rate* 150 bps selama tahun 2018 menjadi 5,75%. Hal ini dilakukan untuk mencegah mata uang melemah. Kenaikan suku bunga acuan negara berkembang termasuk Indonesia, memang disatu sisi menjadi penyelamat nilai tukar, namun disisi lain harga yang harus dibayar adalah perlambatan ekonomi negara tersebut karena, suku bunga yang tinggi akan mengerem aktivitas investasi sumber berita (CNBC Indonesia A. D., 2019)

Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di pilih sebagai objek dalam penelitian ini. Karena sub sektor perbankan memiliki peran serta dalam perekonomian secara lokal maupun nasional dari suatu negara. Dengan hal penting tersebut banyak investor melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut. Akan tetapi dalam melakukan pembelian suatu saham perusahaan, para investor harus memperhatikan kondisi saham perusahaan seperti melihat dari harga sahamnya. Harga saham merupakan harga yang tertera dari saham suatu entitas (Masril, 2018)

Penelitian mengenai pengaruh terhadap harga saham sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan Kartika Dwi Dian Rijayanti (2018) dalam jurnal penelitiannya yang menghasilkan simpulan bahwa ROE (*return on equity*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2012–2016.

Penelitian Devilia Auliyatul Maghfiroh (2018) dalam skripsinya menghasilkan simpulan bahwa Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai hasil berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan dalam Daftar Efek Syariah tahun (2011 – 2015). (Maghfiroh, 2018)

Penelitian yang dilakukan Dicky Hidayat (2018) dalam jurnal penelitiannya menghasilkan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. (Hidayat & Topowijono, 2018)

Teska Destia Ratri (2015) dalam skripsinya tentang harga saham yang menggunakan sampel penelitian Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Menghasilkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ratri, 2015)

Tana Ahmad Permana, Edhi Asmirantho, dan Chaidir (2017) dalam jurnal penelitiannya terhadap harga saham dengan menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015 yang menghasilkan variabel Suku Bunga (*BI Rate*), Nilai Tukar (Rupiah terhadap Dolar US), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, menurut pemahaman penulis belum ada penelitian yang menggunakan variabel bebas yang sama untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan financial sub sektor perbankan sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Nilai Tukar (Rupiah per Dolar AS) dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Financial Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang belum konsisten mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham
2. Melemahnya nilai tukar Rupiah berdampak kepada para investor yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Naiknya suku bunga acuan Bank Indonesia bank sentar Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve mengakibatkan pelemahan kondisi perekonomian suatu negara berkembang salah satunya Indonesia.

4. Tinggi rendahnya suatu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengakibatkan investor mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
5. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
5. Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?
6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), Nilai Tukar Rupiah/ Dollar AS dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap harga saham di perusahaan financial sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan dapat berguna sebagai gambaran bagi perusahaan untuk memperhatikan factor apa saja yang mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki elemen financial yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Untuk investor dan calon investor dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

c. Bagi Akademisi

Untuk para akademisi dan para peneliti dapat memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk menerangkan secara menyeluruh mengenai format penulisan yang terdiri dari lima bab ini agar disusun secara teratur, tujuannya agar mempermudah pembahasan dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Isi dan pembahasan yang disajikan dalam sistematika penulisan ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu membahas hal – hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua membahas kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian, konsep yang terkait dengan variable penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada tiga membahas tentang, jenis dan sumber data penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis dalam melakukan penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat menganalisis objek penelitian yang diuraikan berdasarkan data – data penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan dan tujuan dari pembahasan. Apakah terarah pada pengujian teoritik atau penjelasan konseptual masalah yang menjadi permasalahan dan tujuan pembahasan yang bersangkutan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini berisi kesimpulan penelitian, hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, saran serta manfaat bagi penelitian dan peneliti selanjutnya.

